

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2021a) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021a) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 2.6*.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021a) mengemukakan bahwa: “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel *independent*, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kinerja karyawan di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2021a) mengemukakan bahwa: “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat untuk mengetahui korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel kecerdasan spiritual, kelima, keenam, dan ketujuh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

secara simultan dan parsial mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian variabel penelitian mengenai variabel *independent* dan variabel *dependent* yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan di “Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”, berikut pengertian variabel penelitian dan Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan di “Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”. Adapun menurut Sugiyono (2021a) bahwa: “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independent* (bebas), adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel *independent* dinyatakan dalam bentuk matematika sebagai huruf “X” dimana kecerdasan emosional sebagai (X_1) dan kecerdasan spiritual sebagai (X_2). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecerdasan emosional (X_1) menurut Eka Nisatul & Dhiona (2021)

mengemukakan bahwa:

“Kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan kecerdasan dan menjaga keselarasan emosi serta pengungkapannya melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati dan Keterampilan sosial”.

b. Kecerdasan spiritual (X_2) menurut Eka Suhartini & Nur (2017)

mengemukakan bahwa:

“Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku, dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.

2. Variabel *dependent* (terikat), adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel *independent*. Variabel *dependent* dinyatakan dalam bentuk matematika sebagai huruf “Y”. Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja karyawan. Pengertian dari kinerja karyawan (Y) menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017, p. 67),

mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang berikannya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel *independent* kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut baik variabel *independent* maupun variabel *dependent* masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan pada tabel 3.1. adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kecerdasan Emosional (X_1) Kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan	1. Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	a) Kemampuan memahami kelebihan diri.	Tingkat kemampuan Memahami kelebihan diri yang dimiliki.	Ordinal	1.
		b) Kemampuan memahami kekurangan diri.	Tingkat kemampuan memahami kekurangan diri yang dimiliki.	Ordinal	2.
	2. Pengaturan Diri (<i>Self-Management</i>)	a) Kemampuan menghibur diri.	Tingkat kemampaun untuk menghibur diri sendiri.	Ordinal	3.
		b) Kemampuan melepas kecemasan dan kemurungan.	Tingkat kemampuan melepas kecemasan dan kemurungan diri sendiri.	Ordinal	4.

Variabel Dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
kecerdasan dan menjaga keselarasan emosi serta pengungkapannya melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati dan Keterampilan sosial. Eka Nisatul & Dhiona (2021)	3. Motivasi Diri (<i>Self-Motivation</i>)	a) Kemampuan mengambil inisiatif.	Tingkat Inisiatif dalam bekerja.	Ordinal	5.	
		b) Kemampuan bertindak efektif.	Tingkat efektifitas dalam bekerja.	Ordinal	6.	
	4. Empati (<i>Emphaty</i>)	a) Kemampuan memahami orang lain.	Tingkat kemampuan memahami perasaan dan emosi oranglain.	Ordinal	7.	
		b) Kemampuan mengelolah emosi orang lain.	Tingkat kemampuan mengelolah emosi oranglain.	Ordinal	8.	
	5. Keterampilan sosial (<i>Relationship Management</i>)	a) Kemampuan menjaga hubungan sosial.	Tingkat Kemampuan dalam menjaga hubungan sosial yang baik dalam pekerjaan.	Ordinal	9.	
		b) Kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan pekerjaan.	Tingkat kemampuan Karyawan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan pekerjaan.	Ordinal	10.	
	Kecerdasan Spiritual (X₂) Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku, dan hidup manusia dalam konteks	1. Kesadaran Diri	a) Tujuan Hidup.	Tingkat memiliki tujuan hidup.	Ordinal	11.
			b) Mampu mengkritik diri sendiri.	Tingkat memberi kritik kepada diri Sendiri.	Ordinal	12.
		2. Kualitas Hidup	a) Memiliki Visi dan pandangan yang positif.	Tingkat mempunyai Visi dan Pandangan Positif dalam Bekerja.	Ordinal	13.
			b) Memiliki Prinsip berpijak pada kebenaran.	Tingkat memiliki prinsip keberpijakan terhadap kebenaran.	Ordinal	14.
3. Bersikap Fleksibel		a) Memiliki Kemampuan menempatkan diri.	Tingkat penempatan diri secara spontan dan aktif dalam pekerjaan.	Ordinal	15.	
		b) Terbuka terhadap pendapat orang lain.	Tingkat keterbukaan dalam menerima pendapat orang lain.	Ordinal	16.	
4. Berpandangan Holistik		a) Memaknai kejadian dengan bijak.	Tingkat memaknai segala kejadian dengan bijaksana.	Ordinal	17.	

Variabel Dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Eka Suhartini & Nur Anisa (2017)	5. Enggan menyebabkan kerugian	b) Berlaku sesuai norma sosial.	Tingkat berlaku sesuai norma sosial.	Ordinal	18.	
		a) Tidak menunda pekerjaan.	Tingkat ketepatan (waktu) dalam Bekerja.	Ordinal	19.	
	6. Menghadapi dan melampaui rasa sakit	b) Berpikir sebelum bertindak.	Tingkat berpikir sebelum bertindak.	Ordinal	20.	
		a) Ikhlas.	Tingkat keikhlasan dalam bekerja.	Ordinal	21.	
	7. Cenderung bertanya	b) Pemaaf.	Tingkat memaafkan kesalahan orang lain/partner kerja.	Ordinal	22.	
		a) Keingintahuan diri dalam bekerja.	Tingkat keingintahuan diri.	Ordinal	23.	
		b) kemandirian dalam pekerjaan.	Tingkat kemandirian bekerja.	Ordinal	24.	
	Kinerja Karyawan (Y) Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang berikannya.	1. Kuantitas (<i>Quantity</i>)	a) Menghasilkan <i>Output</i> .	Tingkat seberapa banyak menghasilkan <i>Output</i> .	Ordinal	25.
			b) Kecepatan.	Tingkat kecepatan dalam bekerja.	Ordinal	26.
		2. Kualitas (<i>Quality</i>)	a) Hasil sesuai standar.	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar.	Ordinal	27.
b) Ketelitian dalam bekerja.			Tingkat yang menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	28.	
3. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)		a) Menerima pekerjaan.	Tingkat kemampuan menerima pekerjaan yang telah ditentukan.	Ordinal	29.	
		b) Mengerjakan pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu.	Tingkat kemampuan Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan.	Ordinal	30.	
4. Kerja Sama (<i>Team Working</i>)		a) Menjaga Hubungan dengan rekan kerja.	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja.	Ordinal	31.	

Variabel Dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017)	5. Inisiatif (<i>Initiative</i>)	b) Menjalin Kerjasama dengan rekan kerja.	Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	32.
		a) Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah.	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa diperintah.	Ordinal	33.
		b) Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah.	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja tanpa perintah.	Ordinal	34.

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah item pernyataan yang lebih banyak yakni berjumlah 34 item pernyataan/pertanyaan dibandingkan jumlah item pernyataan/pertanyaan pada kuesioner pendahuluan yang hanya berjumlah 25 item yang bersatu dengan faktor-faktor lain. Pengembangan jumlah item pernyataan pada rancangan kuesioner ini berdasarkan pada dimensi variabel *independent* yakni kecerdasan emosional sebanyak 5 dimensi dengan 10 pernyataan, kecerdasan spiritual sebanyak 7 dimensi dengan 14 pernyataan, dan pada variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan sebanyak 5 dimensi dengan 10 pernyataan yang sesuai berdasarkan keterkaitan dengan masalah yang sesuai dengan yang akan di analisis.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi Sugiyono (2021b) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya 42 karyawan Studi kasus di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau biasa disebut sampel jenuh.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021b) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Adapun perhitungan sampel menurut Rahmi (2017:6), menjelaskan bahwa “Apabila subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian dari total populasi yang ada”.

Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni dengan *sampling* (sampel) jenuh. Menurut Sugiyono (2021b) Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel

jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut ini merupakan data jumlah karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” pada tahun 2022:

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan Pada Toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Tahun 2022

Divisi	Total Karyawan
<i>Salesman</i>	10
Bagian Penyedia Bahan Baku	5
Bagian Gramasi	3
Bagian <i>Mixer</i>	5
Bagian Stimer	5
Bagian <i>Finishing</i>	7
Bagian <i>Packaging</i>	5
Bagian <i>Cleaning</i>	2
Total Karyawan	42

Sumber : Wawancara dengan wakil *Owner*, 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021a, p. 194) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer menurut Sugiyono (2021a, p. 194) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan

sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2021a, p. 203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2021a, p. 195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab baik dengan owner maupun karyawan di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2021a, p. 199) yakni kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu

Lembang” untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Menurut Sugiyono (2021a, p. 194) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
 - c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet dalam berbagai bentuk.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021a, p. 361) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi sama atau lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi
n	= jumlah responden
x	= skor tiap item
y	= skor seluruh item responden
$\sum x$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2021a) sebagai berikut:

- Jika $r \geq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \leq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021a, p. 363) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang

sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}\{n(\sum B)^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*
- n = jumlah responden uji coba
- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap
- $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap
- $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- r_b = Koefisien korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,700.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas $r \geq 0,700$ maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2021a, p. 206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021a, pp. 206–207) analisis deskriptif adalah

analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021a) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono, 2021a.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Indeks minimum} &= 1 \\ \text{Indeks maksimum} &= 5 \\ \text{NJI (nilai jenjang interval)} &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

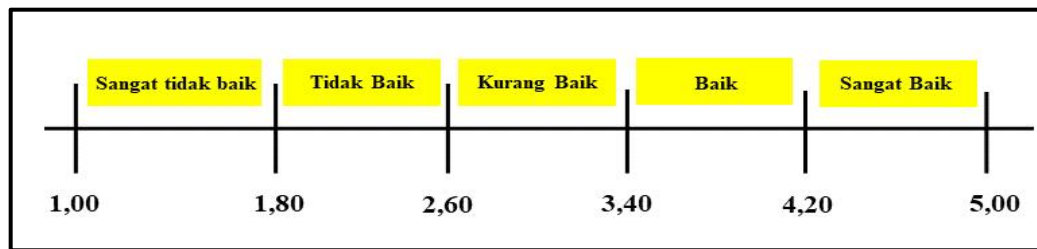
Skala pengukuran menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021a) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Buruk/Sangat Rendah
1,81-2,60	Buruk / Rendah
2,61-3,40	Kurang
3,41-4,20	Baik/Tinggi
4,21-5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2021a.

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Sumber: Sugiyono, 2021b.

Gambar 3.1 Garis Kontinium

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021b) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti *Method of Successive Interval* (MSI), Analisis Jalur (*A Single Path Model*), Analisis Korelasi Berganda (r), dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2) yakni sebagai berikut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan

data dengan skala interval. Menurut Sugiyono (2021a) teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI. *Method of Succesive Interval* Menurut Umi Narimawati et, all,. (2017:47) Langkah-langkah untuk transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi komulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai identitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus ditribusi normal.
5. Menghitung nilai skala (SV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (*Scala Value*) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung skor hasil transformasi menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk *skala interval*) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

Namun untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 2.6 (*Statistical Product And Service Solution*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*A Single Path Model*)

Menurut Juanim (2018, p. 45) analisis jalur adalah bagian dari modal regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan *independent* variabel yang biasa di simbolkan dengan huruf $1, 2, \dots$, dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan *dependent* variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $1, 2, \dots$.

1. Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2018, p. 47) menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, sebagai berikut :

- a. Hubungan antara variabel dalam model adalah linear dan adatif.
- b. Seluruh *error* (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
- c. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
- d. Model hanya berbentuk rekrusive atau serah.
- e. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

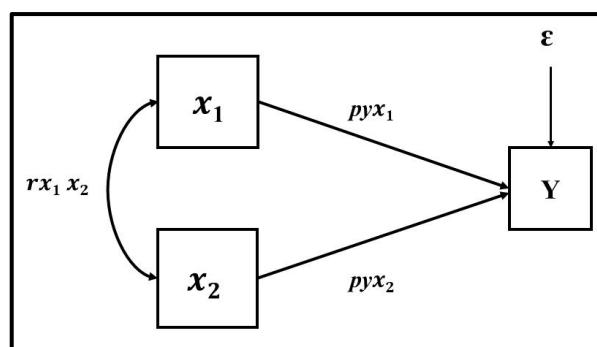
2. Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2018) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan

variabel lainnya. Analisis jalur terdapat kausalitas variabel yang dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini yang mempengaruhi timbulnya variabel endogen, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain yang dipengaruhi oleh variabel eksogen (Juanim, 2018, p. 45).

- b. Analisis Jalur dalam penelitian ini menggunakan Model Persamaan Satu Jalur (*A Single Path Model*) merupakan pengembangan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan dua variabel yakni eksogen dan endogen. Model analisis jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel eksogen, yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2), serta variabel endogen yaitu kinerja karyawan (Y). Perhitungan pengolahan dibantu dengan menggunakan SPSS 2.6 dapat diamati melalui *Output Coefficients*. Gambar model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Juanim (2018, p. 45).

Gambar 3.2 Diagram Struktur Persamaan Satu Jalur

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Kecerdasan Emosional

X₂ = Kecerdasan Spiritual

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ = Pengaruh faktor lain (*Residual/Error*)

Gambar menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana, X₁ dan X₂ sebagai variabel eksogen serta Y sebagai variabel endogen.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda (r)

Menurut Sugiyono (2021b) Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yakni sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah responden

x = Variabel *Independent*
y = Variabel *Dependent*

Nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- b. Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka disebutkan terdapat hubungan antara variabel *Independent* dan *Dependent* yang sangat kuat dan korelasi diantara kedua variabel yang dapat dikatakan positif atau searah.
- c. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel *Independent* dan *Dependent* negatif atau berlawanan.
- d. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel *Independent* dan *Dependent* tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Interpretasi dari koefisien korelasi berganda atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*, dan juga antar variabel *independent* (X_1 dengan X_2) diolah menggunakan SPSS 2.6 dengan memperhatikan hasil pada *Output Model Summary* (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021b, p. 231) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2021b.

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2021b) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model analisis jalur.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Menurut Sugiyono (2021b) koefisien determinasi simultan (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan hasil pengolahan menggunakan SPSS 2.6 dapat diamati melalui *Output Model Summary* yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
 r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Menurut Sugiyono (2021b) koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel *dependent* terhadap variabel *independent* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial atau melalui perhitungan hasil pengolahan menggunakan SPSS 2.6 dapat diamati melalui *Output Coefficients* yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
 β = Beta (Nilai *standardized coefficients*)
 Zero Order = Matriks korelasi variabel *independent* dengan variabel *dependent* hasil olah data SPSS

Dimana apabila hasil kd menunjukkan:

- a. Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.
- b. Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis statistik antara kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersamaan. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis simultan:

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan).

$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara

simultan antara variabel *independent* (Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment*
 K = Banyaknya variabel *Independent*
 n = Jumlah responden
 F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- c. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis puntuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara masing-masing. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*:

1. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :
 - a. $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
 $H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
 - b. $H_0 : \rho_{yx2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
 $H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,050$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

r^2 = Kuadrat nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah responden

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021a) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuisisioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

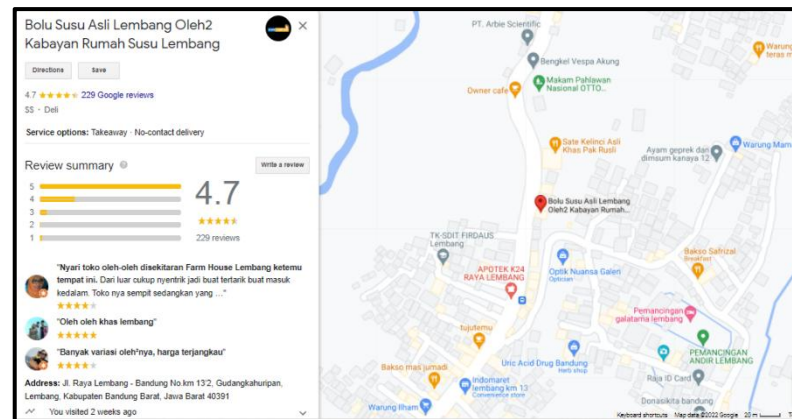
Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuisisioner yang dibuat adalah kuisisioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah

disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 42 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 42 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian



Sumber: Google Maps, 2022.

Gambar 3.3 Lokasi Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Lokasi penelitian dilaksanakan di “Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” yang berlokasi di Jl. Raya Lembang - Bandung No.km 13’2, Gudangkahuripan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 17 desember 2021 sampai dengan 17 maret 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan mengemukakan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta menyebar kuesioner penelitian sehingga didapatkan informasi yang mendukung penelitian. Hasil penelitian mulai dipaparkan dari gambaran umum toko, visi misi toko, logo toko, produk toko, struktur organisasi toko, tanggapan responden mengenai kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y), serta analisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan pada UMKM bidang kuliner di masa pandemi studi kasus pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber data utama. Kuesioner disebar kepada 42 orang yang merupakan karyawan dari toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 2.6 (*Statistical Product And Service Solution*).

4.1.1 Gambaran Umum Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at 4 Maret 2022 pada jam 13.30 siang dengan Bapak H. Eddi Kusyono sebagai *Owner* yang diperoleh informasi bahwa, toko "Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang" didirikan pada tahun 2019 akhir yang mana merupakan transisi usaha dari usaha sebelumnya yang terhenti. Usaha sebelumnya yang dikelola oleh *Owner* adalah Pet Shop – Ediro Water – Kelinci Ternak – dan Karpet yang dimulai pada tahun 2015. Secara bersamaan empat usaha tersebut memiliki kesulitan yang sama dalam berkembang dan sebagian usaha harus berhenti karena menghasilkan pendapatan yang terus menurun bahkan *minus*, dengan itu *Owner* berpikir untuk mengubah usaha menjadi toko oleh-oleh makanan.

Owner memulai transisi usaha menjadi toko oleh-oleh makanan, karena meyakini bahwa permintaan akan terus meningkat karena makanan merupakan kebutuhan primer setiap manusia dan juga di masa pandemi pola hidup manusia berubah dengan aktivitas yang kebanyakan dilakukan di rumah dengan itu tingkat konsumsi manusia meningkat. Menurut *Owner* toko oleh-oleh makanan ini diberi nama "Kabayan Rumah Susu Lembang" dengan alasan dan keyakinannya yakni sebagai berikut:

1. Kabayan, menunjukkan kepemilikan usaha dari orang sunda dengan menggambarkan filosofi dan *world view* orang sunda yang sangat spiritual, yang diyakini menjadi sebuah dorongan untuk memiliki sikap dan karakter diantaranya adalah: yang tidak pernah mengkhawatirkan hal-hal duniawi,

selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan kepada orang lain, tidak terpaku pada sesuatu yang dialami, dan selalu berusaha serta berserah pada yang Maha Kuasa.

2. Rumah Susu, menunjukkan sebagai tempat produksi dari pengolahan susu sapi di lembang.
3. Lembang, menunjukkan sebagai letak geografis dari tempat usaha dan menjadi sebuah daya tarik untuk para wisatawan dari luar kota dengan tujuan memberitahukan bahwa toko ini adalah sebuah toko oleh-oleh khas dari Lembang.

4.1.1.1 Visi dan Misi Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 4 Maret 2022 pada jam 13.30 siang dengan Bapak H. Eddi Kusyono sebagai *Owner* yang diperoleh informasi bahwa dapat disusun visi misi dari toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi toko pertama penghasil oleh-oleh makanan dengan kualitas cita rasa yang terbaik, menguasai dan mencapai target pasar, menciptakan lapangan kerja, dan dikenal secara luas oleh masyarakat khususnya di daerah Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

Misi:

1. Menjaga kualitas produk dan terus berinovasi.
2. Menetapkan harga produk yang terjangkau masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan proses pengolahan produksi yang terjamin baik dari bahan yang terbaik.
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan toko.

4.1.1.2 Logo Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 4 Maret 2022 jam 13.30 siang dengan Bapak H. Eddi Kusyono sebagai *Owner* yang diperoleh informasi melalui arsip file bahwa logo toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” dibuat dengan tujuan untuk mencitrakan suatu perusahaan atau instansi yang mana logonya sebagai berikut :



Sumber: File Toko Oleh-Oleh Kabayan, 2022.

Gambar 4.1 Logo Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang.

Menurut *Owner* toko oleh-oleh makanan ini diberi logo seperti pada Gambar 4.1 dengan alasan yakni sebagai berikut:

1. Warna biru tua melambangkan sebuah kepercayaan atau dapat dipercayai.
2. Warna kuning ditujukan untuk menarik perhatian konsumen dengan cepat.
3. Kepala kabayan melambangkan sosok orang sunda itu sendiri.

4.1.1.3 Produk Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 4 Maret 2022 jam 16.00 sore dengan Bapak Naoval sebagai wakil *Owner* diperoleh informasi mengenai produk-produk yang diproduksi di toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” beserta dengan harganya yakni sebagai berikut:



Sumber: File Toko Oleh-Oleh Kabayan, 2022.

Gambar 4.2 Produk Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang.

1. Bolu Susu Asli Lembang

Bolu susu adalah kue khas Lembang yang sering jadi buah tangan. Rasanya manis dan gurih khas keju susu yang nikmat. Teksturnya begitu lembut dan wangi kejunya begitu menggiurkan. Harga kisaran untuk *Bolu Susu Asli*

Lembang sangat terjangkau mulai dari Rp30.000-35.000,- dengan varian rasa coklat – original – vanilla – strawberry - pandan – oreo – red velvet – tiramisu - durian - alpukat.

2. Pie Susu Asli Lembang

Sebuah pastri hidangan penutup tradisional Indonesia yang terbuat dari kue pastri yang diisi dengan kустar telur serta susu kental manis. Pastri tersebut sangat datar dengan isian hanya terdiri dari satu lapisan kустar yang sangat tipis lembut dan manis. Harga kisaran untuk *Pie Susu Asli Lembang* sangat terjangkau yakni Rp25.000,-.

3. Kue Balok Lumer Susu Lembang

Kue balok merupakan camilan kekinian berbentuk balok dengan rasa coklat yang lumer saat digigit. Harga kisaran untuk *Kue Balok Lumer Susu Lembang* sangat terjangkau mulai dari Rp30.000-35.000,-.

4. Bolen Susu Asli Lembang

Roti khas Indonesia yang memiliki lapisan-lapisan renyah seperti kroisan. Makanan ini terbuat dari tepung, margarin, dan bahan lainnya yang dipanggang dan diisi oleh keju, pisang, atau isian lainnya. Harga kisaran untuk *Bolen Susu Asli Lembang* sangat terjangkau mulai dari Rp35.000-45.000,-.

5. Bakpia Sofia Khas Lembang

Makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula, yang dibungkus dengan tepung, lalu dipanggang. Harga kisaran untuk *Bakpia Sofia Khas Lembang* sangat terjangkau mulai dari Rp25.000-35.000,-.

6. Moo Moo Roll Susu Lembang

Bolu gulung lembut yang di padukan dengan krim premium. Harga kisaran untuk *Moo Moo Roll Susu Lembang* sangat terjangkau mulai dari Rp45.000-55.000,-.

7. Mochi Lembang Rumah Susu

Kue basah berbentuk bulat yang terbuat dari tepung ketan dengan berbagai warna dan rasa yang imut. Harga kisaran untuk *Mochi Lembang Rumah Susu* sangat terjangkau mulai dari Rp35.000-45.000,-.

8. Bola-Bola Susu Lembang

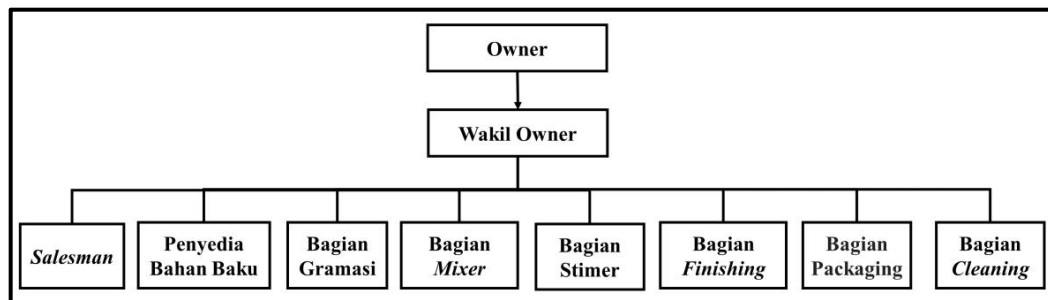
Olahan terigu dan susu yang dibalut dengan berbagai rasa dan memiliki bentuk yang imut seperti bola dengan ukuran kecil. Harga kisaran untuk *Bola-Bola Susu Lembang* sangat terjangkau mulai dari Rp25.000-30.000,-.

9. Baso Aci

Merupakan salah satu jajanan terkenal asal Jawa Barat. Teksturnya yang kenyal karena terbuat dari tepung sagu ini biasanya menggunakan topping cekec, ayam, tahu dan pilus rasa kencur. Harga kisaran untuk *Baso Aci* sangat terjangkau yakni Rp25.000,-.

4.1.1.4 Struktur Organisasi Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 4 Maret 2022 jam 16.00 sore dengan Bapak Naoval sebagai wakil *Owner* diperoleh informasi mengenai struktur organisasi toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” dapat disusun sebagai berikut:



Sumber: File Toko Oleh-Oleh Kabayan, 2022.

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

4.1.1.5 Uraian Tugas Jabatan Karyawan Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2022 jam 16.00 sore dengan Bapak Naoval sebagai wakil *Owner* diperoleh informasi mengenai tugas dari masing-masing unit organisasi toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Salesman, yang melakukan pemberian jasa berupa penawaran dan distribusi serta informasi mengenai suatu produk yang dimiliki toko kepada konsumen.
2. Penyedia Bahan Baku, yang menyediakan bahan-baku dari gudang ke tempat produksi.
3. Bagian Gramasi, yang melakukan kegiatan menimbang dan mengukur bahan baku sebelum melakukan penggabungan/mixer.
4. Bagian Mixer, yang melakukan kegiatan berupa pencampuran semua bahan baku menjadi adonan yang siap untuk di masak.

5. Bagian *Stimer*, yang melakukan kegiatan masak/pengukusan dan pengawasannya untuk sesuai dengan masing-masing tingkat kematangan produk.
6. Bagian *Finishing*, yang melakukan kegiatan memberi vla dan rasa-rasa untuk setiap produk.
7. Bagian *Packaging*, yang melakukan kegiatan melipat dan mempersiapkan kardus dan memasukan produk yang sudah siap jual.
8. Bagian *Cleaning*, yang melakukan kegiatan lebih kepada yang membersihkan kotoran hingga objek tertentu terlihat bersih, utamanya yakni: dapur, loyang, serta semua alat-alat yang digunakan yang digunakan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Data responden ini merupakan latar belakang responden yang dapat dijadikan referensi untuk menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada hari Senin tanggal 7 Maret 2022. Pembahasan tentang data responden dijelaskan oleh peneliti melalui analisis deskriptif. Peneliti menyebarkan kuesioner pada 42 responden yang ditanyakan pada kuesioner adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan masa bekerja.

Penggolongan karakteristik karyawan dengan 4 kategori tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	48%
2	Perempuan	22	52%
Jumlah		42	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden dalam penelitian ini adalah karyawan perempuan sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan dengan melihat beban kerja yang ada pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat proporsinya lebih cocok dikerjakan karyawan yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<20 Tahun	17	41%
2	21-29 Tahun	19	44%
3	30-39 Tahun	4	10%
4	>40 Tahun	2	5%
Jumlah		42	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai usia responden, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 21-29 tahun, sebanyak 19 karyawan dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang berusia muda dapat membantu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan toko.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Akhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	4	10%
2	SMP	6	14%
3	SMA/SMK	32	76%
4	DIPLOMA	0	0%
5	S1/S2/S3	0	0%
Jumlah		42	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai latar belakang pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan SMA/SMK sebanyak 32 karyawan dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

No	Masa Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<1 Tahun	12	29%
2	1 Tahun	23	55%
3	1-2 Tahun	4	9%
4	>2 Tahun	3	7%
Jumlah		42	100%

Sumber : Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai karakteristik masa bekerja diketahui bahwa mayoritas responden bekerja selama 1 tahun, dengan jumlah 23 karyawan dengan persentase 55%. Artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” belum banyak memiliki karyawan yang setia dengan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak karyawan yang bekerja menjadikan pekerjaannya sebagai batu loncatan atau hanya untuk mencari pengalaman bekerja yang tidak untuk dijadikan pekerjaan tetap atau untuk mengabdikan.

4.1.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.1.3.1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini dengan korelasi *Pearson Product Moment*, yang apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang diuji lebih besar atau sama dengan r tabel 0,300 maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan jika r tabel di bawah 0,300 maka tidak valid (Sugiyono, 2021a). Berikut adalah uji validitas dari masing-masing variabel:

1. Hasil uji validitas butir item pernyataan variabel kecerdasan emosional (X_1)

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X_1)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,627	0,300	Valid
2	0,503	0,300	Valid
3	0,509	0,300	Valid
4	0,489	0,300	Valid
5	0,539	0,300	Valid
6	0,374	0,300	Valid
7	0,739	0,300	Valid
8	0,496	0,300	Valid
9	0,667	0,300	Valid
10	0,588	0,300	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

2. Hasil uji validitas butir item pernyataan variabel kecerdasan spiritual (X_2)

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (X_2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,332	0,300	Valid
2	0,690	0,300	Valid
3	0,635	0,300	Valid

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4	0,643	0,300	Valid
5	0,473	0,300	Valid
6	0,613	0,300	Valid
7	0,310	0,300	Valid
8	0,690	0,300	Valid
9	0,659	0,300	Valid
10	0,653	0,300	Valid
11	0,415	0,300	Valid
12	0,340	0,300	Valid
13	0,572	0,300	Valid
14	0,480	0,300	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

3. Hasil uji validitas butir item pernyataan variabel kinerja karyawan (Y)

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,511	0,300	Valid
2	0,740	0,300	Valid
3	0,411	0,300	Valid
4	0,685	0,300	Valid
5	0,479	0,300	Valid
6	0,646	0,300	Valid
7	0,515	0,300	Valid
8	0,551	0,300	Valid
9	0,484	0,300	Valid
10	0,505	0,300	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.5, Tabel 4.6, dan Tabel 4.7 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) *Pearson Product Moment* dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0.300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir item pernyataan kuesioner kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian sehingga dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2021a) Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kuesioner) dapat dipercaya (dapat diandalkan). Metode yang digunakan adalah *Split Half* yang ditunjukkan melalui hasil pengolahan SPSS 2.6 melalui nilai *Correlation Between Forms* atau koefisien reliabilitasnya bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel) (Sugiyono, 2021a). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode *Split Half* pengujian pada masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,705	0,700	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X_2)	0,863	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,824	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS 2022

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai reliabilitas kuesioner ketiga variabel lebih besar dari nilai r tabel 0,700. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pernyataan yang diajukan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 (Pada halaman 17) yang menggambarkan mengenai tanggapan serta kondisi mengenai kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y) pada toko oleh-oleh kabayan rumah susu Lembang. Menurut Sugiyono (2021a) analisis deskriptif digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi kecenderungan tanggapan responden dari setiap variabel penelitian dengan masing-masing item pernyataannya. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tafsiran Nilai Rata-Rata Skor Tanggapan Karyawan

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Buruk/Sangat Rendah
1,81-2,60	Buruk / Rendah
2,61-3,40	Kurang
3,41-4,20	Baik/Tinggi
4,21-5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021a)

4.1.4.1 Tanggapan Karyawan Mengenai Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan 5 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 10 butir item pernyataan (Eka Nisatul & Nur, 2017). Berikut ini disajikan tanggapan karyawan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat:

1. Dimensi Kesadaran Diri

Dimensi kesadaran diri diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Tabel 4.10
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Kesadaran Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya memiliki kemampuan dalam memahami kelebihan diri saya sendiri.	n	6	14	8	14	0	138	3,29
		%	14,3	33,3	19	33,3	0		
2.	Saya memiliki kemampuan dalam memahami kekurangan diri saya sendiri.	n	7	7	18	10	0	137	3,26
		%	16,7	16,7	42,9	23,8	0		
Kesadaran Diri							275	3,36	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.10 mengenai kesadaran diri diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,36 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk pada Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kesadaran diri yang belum cukup baik.

- Mengenai “Kemampuan memahami kelebihan diri sendiri” paling banyak karyawan memilih setuju dan tidak setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian dapat mengetahui kapasitas dirinya serta kekuatan personal untuk menyelesaikan persoalan atau bahkan mengatasi kondisi tersulit dan sebagian lainnya masih kesulitan untuk mengetahui kapasitas dirinya sendiri.

- Mengenai “Kemampuan memahami kekurangan diri sendiri” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian masih memiliki kesulitan untuk mengetahui apa yang perlu di kembangkan untuk kemajuan dirinya sendiri.

2. Dimensi Pengaturan Diri

Dimensi mengolah emosi diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan menghibur diri ketika bersedih dan mampu mengendalikan kecemasan serta bangkit dari kemurungan.

Tabel 4.11
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Pengaturan Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya mampu menghibur diri saya sendiri saat bersedih.	n	5	11	10	12	4	127	3,02
		%	11,9	26,2	23,8	28,6	9,5		
2.	Saya mampu mengendalikan kecemasan dan bangkit dari kemurungan.	n	3	12	10	16	1	126	3,00
		%	7,1	28,6	23,8	38,1	2,4		
Pengaturan Diri							253	3,10	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.11 mengenai pengaturan diri diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,10 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki pengaturan diri yang belum baik.

- Mengenai “Kemampuan menghibur diri sendiri saat sedih” paling banyak karyawan memilih setuju dan tidak setuju, artinya karyawan toko “Oleh-

Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian dapat memulihkan dirinya sendiri dari kesedihan agar mampu kembali beraktifitas dengan lebih baik dan sebagian lainnya masih kesulitan untuk kembali beraktifitas saat kesedihan melanda dirinya.

- Mengenai “Kemampuan mengendalikan kecemasan serta bangkit dari kemurungan” paling banyak karyawan memilih tidak setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih memiliki kesulitan untuk berdamai dengan berbagai permasalahan yang telah lalu terjadi dalam kehidupannya.

3. Dimensi Karyawan Mengenai Motivasi

Dimensi motivasi diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan berinisiatif dan bertindak dengan cara yang benar saat bekerja.

Tabel 4.12
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Motivasi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		n	SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya selalu inisiatif dalam mengerjakan Pekerjaan.	n	5	6	16	14	1	126	3,00
		%	11,9	14,3	38,1	33,3	2,4		
2.	saya selalu bertindak dengan cara yang benar dalam bekerja.	n	6	10	15	10	1	136	3,24
		%	14,3	23,8	35,7	23,8	2,4		
Motivasi Diri							262	3,08	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.12 mengenai motivasi diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,08 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki motivasi yang kurang dalam melakukan pekerjaan.

- Perihal “Berinisiatif dalam melakukan pekerjaan” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih banyak yang kurang memiliki keinginan dalam dirinya sendiri untuk mengerjakan pekerjaan secara mandiri.
- Mengenai dorongan untuk “Bertindak sesuai dengan cara yang benar dalam bekerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” rata-rata karyawan bertindak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan belum selalu berdasarkan pada cara-cara bekerja yang sesuai dengan SOP toko.

4. Dimensi Karyawan Mengenai Empati

Dimensi empati diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain dan mampu mengelola emosi orang lain.

Tabel 4.13
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Empati

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	saya mampu memahami perasaan orang lain.	n	4	9	16	10	3	127	3,02
		%	9,5	21,4	38,1	23,8	7,1		
2.	saya mampu mengelola emosi orang lain.	n	5	9	11	16	1	127	3,02
		%	11,9	21,4	26,2	38,1	2,4		
Empati							254	3,10	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.13 mengenai rasa empati diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,10 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki rasa empati yang belum cukup baik.

- Mengenai “Kemampuan memahami perasaan orang lain” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian belum bisa mengerti dan mengetahui akan hal yang dirasakan oleh sesama rekan kerja.
- Mengenai “Kemampuan mengelola emosi orang lain” paling banyak karyawan memilih tidak setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian belum memiliki kedekatan atau keakraban antara sesama rekan kerja.

5. Dimensi Karyawan Mengenai Keterampilan Sosial

Dimensi keterampilan sosial diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan menjaga hubungan sosial dan berkomunikasi yang baik dalam lingkungan pekerjaan.

Tabel 4.14
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Keterampilan Sosial

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		SS	S	KS	TS	STS			
1	saya mampu menjaga hubungan sosial dengan baik dalam lingkungan pekerjaan.	n	4	11	13	12	2	129	3,07
		%	9,5	26,2	31	28,6	4,8		
2	saya mampu berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan pekerjaan.	n	9	4	20	7	2	137	3,26
		%	21,4	9,5	47,6	16,7	4,8		
Keterampilan Sosial							266	3,15	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.14 mengenai keterampilan sosial diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,15 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk

ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki keterampilan sosial yang belum cukup baik.

- Mengenai “Kemampuan menjaga hubungan sosial dalam lingkungan pekerjaan” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan masih kurang mampu untuk berbagi kegiatan-kegiatan bersama dengan rekan kerja.
- Mengenai “Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan pekerjaan” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” belum terbiasa untuk berinteraksi dalam menyampaikan informasi-informasi terkait pekerjaan dengan baik.

Hasil tanggapan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” mengenai kecerdasan emosional berikut adalah rekapitulasinya:

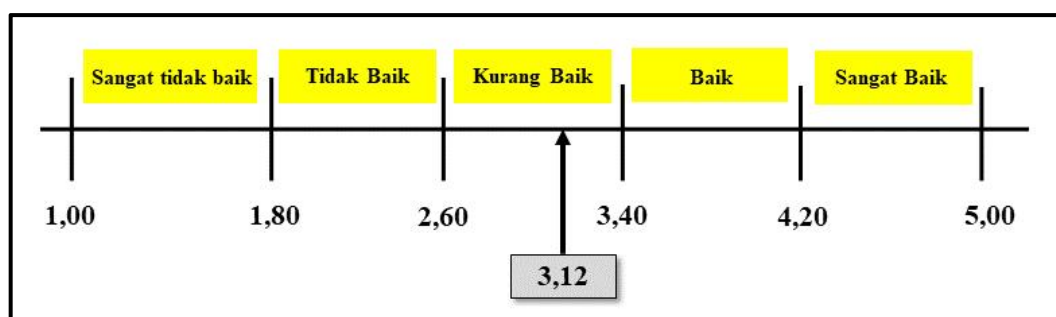
Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Karyawan Mengenai
Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Saya memiliki kemampuan dalam memahami kelebihan diri saya sendiri.	6	14	8	14	0	138	3,29
2.	Saya memiliki kemampuan dalam memahami kekurangan diri saya sendiri.	7	7	18	10	0	137	3,26
3.	Saya mampu menghibur diri saya sendiri saat bersedih.	5	11	10	12	4	127	3,02
4.	Saya mampu mengendalikan kecemasan dan bangkit dari kemurungan.	3	12	10	16	1	126	3,00
5.	Saya selalu inisiatif dalam	5	6	16	14	1	126	3,00

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
	mengerjakan Pekerjaan.							
6.	saya selalu bertindak dengan cara yang benar dalam bekerja.	6	10	15	10	1	136	3,24
7.	saya mampu memahami perasaan orang lain.	4	9	16	10	3	127	3,02
8.	saya mampu mengelola emosi orang lain.	5	9	11	16	1	127	3,02
9.	saya mampu menjaga hubungan sosial dengan baik dalam lingkungan pekerjaan.	4	11	13	12	2	129	3,07
10.	saya mampu berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan pekerjaan.	9	4	20	7	2	137	3,26
Kecerdasan Emosional							1310	3,12

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada tabel 4.15 disajikan rekapitulasi distribusi tanggapan mengenai kecerdasan emosional karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”. Diperoleh rata-rata skor total tanggapan karyawan 3,12 yang selanjutnya diinterpretasikan berpedoman pada garis kontinum sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Gambar 4.4 Garis Kontinum Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosional

Pada Gambar 4.4 dapat dilihat rata-rata skor total tanggapan karyawan atas 10 butir pernyataan dari 5 dimensi sebesar 3,12 berada pada interval kategori kurang.

Data ini menunjukkan bahwa karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” pada umumnya memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik, yang dipengaruhi oleh item pernyataan yang memiliki skor rata-rata yang rendah yakni dari pernyataan “Saya mampu mengendalikan kecemasan dan bangkit dari kemurungan”, dan dari pernyataan “Saya selalu inisiatif dalam melakukan pekerjaan” yakni sebesar 3,00.

4.1.4.2 Tanggapan Karyawan Mengenai Kecerdasan Spiritual

Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan 7 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 14 butir item pernyataan (Eka Suhartini & Nur, 2017). Berikut ini disajikan tanggapan karyawan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat:

1. Dimensi Kesadaran Diri

Dimensi kesadaran diri diukur melalui 2 indikator, yaitu memiliki tujuan hidup yang jelas dalam bekerja dan mampu mengkritik diri sendiri.

Tabel 4.16
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Kesadaran Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas dalam bekerja.	n	3	11	13	11	4	124	2,95
		%	7,1	26,2	31	26,2	9,5		
2.	Saya mampu mengkritik diri saya sendiri.	n	2	10	14	13	3	121	2,88
		%	4,8	23,8	33,3	31	7,1		
Kesadaran Diri							245	3,02	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.16 mengenai kesadaran diri diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,02 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kesadaran diri yang belum cukup baik.

- Perihal “Memiliki tujuan hidup yang jelas dalam bekerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan belum memiliki target-target yang jelas dalam bekerja untuk kehidupannya.
- Mengenai “Kemampuan mengkritik diri sendiri” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih membutuhkan bantuan dari sesama rekan kerjanya berupa tanggapan atau sebuah penilaian untuk membantu hal-hal yang perlu di perbaiki dalam dirinya sendiri.

2. Dimensi Kualitas Hidup

Dimensi kualitas hidup diukur melalui 2 indikator, yaitu memiliki visi serta pandangan yang positif dan prinsip untuk berpijak selalu dalam kebenaran.

Tabel 4.17
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Kualitas Hidup

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		SS	S	KS	TS	STS			
1.	Saya memiliki visi dan pandangan bekerja yang positif.	n	3	9	14	10	6	119	2,83
		%	7,1	21,4	33,3	23,8	14,3		
2.	Saya memiliki prinsip untuk berpijak selalu dalam kebenaran.	n	3	9	16	11	3	124	2,95
		%	7,1	21,4	38,1	26,2	7,1		
Kualitas Hidup							243	2,90	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.17 mengenai kualitas hidup diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 2,90 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kualitas hidup yang kurang baik.

- Perihal “Memiliki visi dan pandangan yang positif dalam bekerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan belum memiliki tujuan serta prioritas yang positif dan jelas dalam melakukan suatu pekerjaan.
- Perihal “Memiliki prinsip untuk berpijak selalu dalam kebenaran” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan belum memiliki pendirian untuk selamanya benar.

3. Dimensi Bersikap Fleksibel

Dimensi bersikap fleksibel diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan menempatkan diri secara spontan dan aktif dan mampu menerima pendapat yang berbeda dari rekan kerja.

Tabel 4.18
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Bersikap Fleksibel

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		SS	S	KS	TS	STS			
1.	Saya mampu menempatkan diri secara spontan dan aktif dalam pekerjaan.	n	0	10	15	15	2	117	2,79
		%	0	23,8	35,7	35,7	4,8		
2.	Saya mampu menerima pendapat berbeda dari rekan kerja saya.	n	4	5	15	11	7	114	2,71
		%	9,5	11,9	35,7	26,2	16,7		
Bersikap Fleksibel							231	2,85	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.18 mengenai bersikap fleksibel diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 2,84 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki sikap fleksibel yang kurang baik.

- Mengenai “Kemampuan menempatkan diri secara spontan dan aktif” paling banyak karyawan memilih kurang setuju dan tidak setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan belum dan tidak mampu mengatur dirinya untuk cepat menyesuaikan dengan lingkungan bekerja secara spontan juga aktif.
- Mengenai “Kemampuan menerima pendapat yang berbeda dari rekan kerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan belum bisa untuk menghargai perbedaan tanggapan dari sesama rekan kerjanya.

4. Dimensi Berpandangan Holistik

Dimensi berpandangan holistik diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan memaknai kejadian secara bijaksana dan berperilaku sesuai dengan norma sosial.

Tabel 4.19
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Berpandangan Holistik

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya mampu memaknai setiap kejadian secara bijaksana.	n	4	7	13	11	7	116	2,76
		%	9,5	16,7	31	26,2	16,7		
2.	Saya selalu berlaku sesuai dengan norma sosial.	n	2	10	14	13	3	121	2,88
		%	4,8	23,8	33,3	31	7,1		
Berpandangan Holistik							237	2,83	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.19 mengenai berpandangan holistik diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 2,83 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki pandangan holistik yang kurang baik.

- Mengenai “Kemampuan memaknai setiap kejadian secara bijaksana” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan belum bisa menerjemahkan hal-hal yang terjadi dengan kepala dingin yang kemudian diambil hikmah atas kejadian tersebut.
- Perihal “Selalu berlaku sesuai dengan norma sosial” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian belum menerapkan peraturan-peraturan sosial yang ada.

5. Dimensi Enggan Menyebabkan Kerugian

Dimensi enggan menyebabkan kerugian diukur melalui 2 indikator, yaitu tidak suka menunda-nunda pekerjaan dan selalu berfikir sebelum bertindak dalam bekerja.

Tabel 4.20
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Enggan Menyebabkan Kerugian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		SS	S	KS	TS	STS			
1.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan.	n	3	9	16	12	2	125	2,98
		%	7,1	21,4	38,1	28,6	4,8		
2.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak dalam bekerja.	n	3	9	14	10	6	119	2,83
		%	7,1	21,4	33,3	23,8	14,3		
Enggan Menyebabkan Kerugian							244	3,04	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.20 mengenai enggan menyebabkan kerugian diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,04 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kurang memiliki prilaku untuk enggan menyebabkan kerugian dalam pekerjaan.

- Perihal “Prilaku tidak suka menunda-nunda pekerjaan” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih perlu banyak pengawasan dari atasan agar pekerjaan tetap terkendali.
- Perihal “Berfikir sebelum bertindak dalam bekerja paling” banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya kebanyakan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian kurang menggunakan akalinya untuk mempertimbangkan sebelum membuat keputusan dalam melakukan pekerjaanya.

6. Dimensi Menghadapi Dan Melampaui Rasa Sakit

Dimensi menghadapi dan melampaui rasa sakit melalui 2 indikator, yaitu selalu ikhlas dalam bekerja dan selalu memaafkan kesalahan rekan kerja.

Tabel 4.21
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Menghadapi Dan Melampaui Rasa Sakit

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		SS	S	KS	TS	STS			
1.	Saya selalu ikhlas dalam bekerja.	n	1	9	13	14	5	113	2,69
		%	2,4	21,4	31	33,3	11,9		
2.	Saya selalu memaafkan kesalahan rekan kerja saya.	n	3	11	11	10	7	119	2,83
		%	7,1	26,2	26,2	23,8	16,7		
Menghadapi Dan Melampaui Rasa Sakit							232	2,76	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.21 perihal menghadapi dan melampaui rasa sakit diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 2,76 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kurang memiliki kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit dengan baik.

- Perihal “Selalu ikhlas dalam bekerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya sebagian karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih memiliki perasaan-perasaan seperti tidak senang dengan pekerjaannya, selalu ingin mengeluh, dan kurang bersyukur.
- Perihal “Selalu memaafkan kesalahan rekan kerja” paling banyak karyawan memilih setuju dan kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sebagian telah menyadari bahwa dalam bekerja tidak bisa hanya seorang diri melainkan dikerjakan dengan kerja sama tim, maka saling memaafkan sebagai kunci utama untuk memudahkan kegiatan bekerja. Namun sebagian lainnya karyawan masih kurang dalam hal memaafkan rekan kerjanya, artinya masih terdapat sifat-sifat negatif seperti dendam dalam diri kepada yang lainnya.

7. Dimensi Cenderung Bertanya

Dimensi cenderung bertanya diukur melalui 2 indikator, yaitu memiliki keingintahuan yang tinggi dan memiliki kemandirian dalam bekerja tanpa sebuah perintah.

Tabel 4.22
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Cenderung Bertanya

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya memiliki keingintahuan diri yang tinggi dalam bekerja.	n	4	5	13	10	10	109	2,60
		%	9,5	11,9	31	23,8	23,8		
2.	Saya memiliki kemandirian dalam melakukan pekerjaan tanpa diperintah.	n	3	4	14	16	5	110	2,62
		%	7,1	9,5	33,3	38,1	11,9		
Cenderung Bertanya							219	2,66	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.22 mengenai cenderung bertanya diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 2,66 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kecenderungan bertanya yang kurang baik dalam bekerja.

- Perihal “Memiliki keingintahuan diri yang tinggi dalam bekerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan masih acuh dengan pekerjaannya.
- Perihal “Memiliki kemandirian dalam melakukan pekerjaan tanpa sebuah perintah” paling banyak karyawan memilih tidak setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih sangat membutuhkan pengawasan dari atasan serta perintah untuk melakukan suatu pekerjaan.

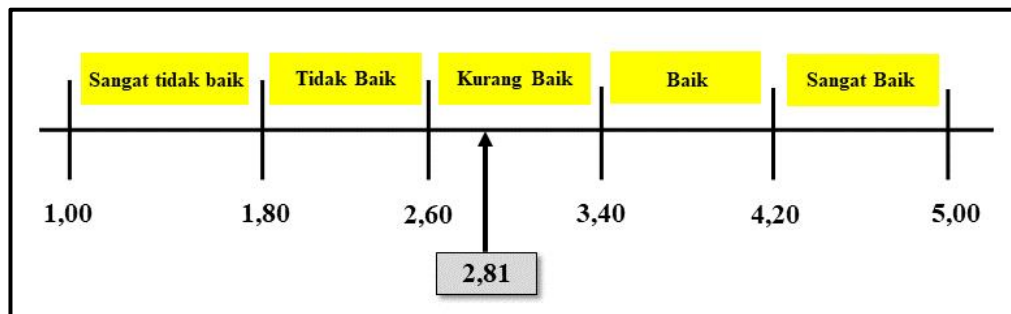
Hasil tanggapan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” mengenai kecerdasan spiritual berikut adalah rekapitulasinya:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Karyawan Mengenai
Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas dalam bekerja.	3	11	13	11	4	124	2,95
2.	Saya mampu mengkritik diri saya sendiri.	2	10	14	13	3	121	2,88
3.	Saya memiliki visi dan pandangan bekerja yang positif.	3	9	14	10	6	119	2,83
4.	Saya memiliki prinsip untuk berpijak selalu dalam kebenaran.	3	9	16	11	3	124	2,95
5.	Saya mampu menempatkan diri secara spontan dan aktif dalam pekerjaan.	0	10	15	15	2	117	2,79
6.	Saya mampu menerima pendapat berbeda dari rekan kerja saya.	4	5	15	11	7	114	2,71
7.	Saya mampu memaknai setiap kejadian secara bijaksana.	4	7	13	11	7	116	2,76
8.	Saya selalu berlaku sesuai dengan norma sosial.	2	10	14	13	3	121	2,88
9.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan.	3	9	16	12	2	125	2,98
10.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak dalam bekerja.	3	9	14	10	6	119	2,83
11.	Saya selalu ikhlas dalam bekerja.	1	9	13	14	5	113	2,69
12.	Saya selalu memaafkan kesalahan rekan kerja saya.	3	11	11	10	7	119	2,83
13.	Saya memiliki keingintahuan diri yang tinggi dalam bekerja.	4	5	13	10	10	109	2,60
14.	Saya memiliki kemandirian dalam melakukan pekerjaan tanpa diperintah.	3	4	14	16	5	110	2,62
Kecerdasan Spiritual							1651	2,81

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada tabel 4.23 disajikan rekapitulasi distribusi tanggapan mengenai kecerdasan spiritual karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” diperoleh rata-rata skor total tanggapan karyawan 2,81 yang selanjutnya diinterpretasikan berpedoman pada garis kontinum sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Gambar 4.5 Garis Kontinum Kategorisasi Variabel Kecerdasan Spiritual

Pada Gambar 4.5 dapat dilihat rata-rata skor total tanggapan karyawan atas 14 butir pernyataan dari 7 dimensi sebesar 2,81 berada pada interval kategori kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” pada umumnya memiliki kecerdasan spiritual yang kurang baik, hal tersebut dipengaruhi oleh item pernyataan yang memiliki skor rata-rata terendah yakni dari item pernyataan “Saya memiliki keingintahuan diri yang tinggi dalam bekerja” sebesar 2,60, dan dari pernyataan “Saya memiliki kemandirian dalam melakukan pekerjaan tanpa diperintah” sebesar 2,62.

4.1.4.3 Tanggapan Karyawan Mengenai Kinerja Karyawan

Variabel kinerja karyawan diukur dengan 5 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 10 butir item pernyataan (A. P. Mangkunegara, 2017). Berikut ini disajikan tanggapan penilaian karyawan yang berkaitan dengan kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” Kabupaten Bandung Barat:

1. Dimensi Kualitas

Dimensi kualitas diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan menghasilkan target kerja sesuai dengan arahan dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

Tabel 4.24
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Kualitas

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya mampu menghasilkan target kerja dengan sesuai arahan.	n	5	10	19	8	0	138	3,29
		%	11,9	23,8	45,2	19	0		
2.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya dengan cepat.	n	3	6	22	9	2	125	2,98
		%	7,1	14,3	52,4	21,4	4,8		
Kualitas							263	3,36	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.24 mengenai kualitas diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,36 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kualitas bekerja yang kurang baik.

- Perihal “Memiliki kemampuan menghasilkan target kerja sesuai dengan arahan” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” belum mampu mengejar target kerja sesuai dengan harapan.
- Perihal “Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sangat tidak mampu bekerja dengan waktu yang tergesa-gesa.

2. Dimensi Kuantitas

Dimensi kuantitas diukur melalui 2 indikator, yaitu selalu memberikan hasil kerja sesuai dengan standar dan selalu teliti dalam bekerja.

Tabel 4.25
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Kuantitas

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya selalu memberikan hasil bekerja sesuai standar.	n	4	11	17	10	0	135	3,21
		%	9,5	26,2	40,5	23,8	0		
2.	Saya selalu teliti dalam bekerja.	n	4	7	17	12	2	125	2,98
		%	9,5	16,7	40,5	28,6	4,8		
Kuantitas							260	3,29	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.25 mengenai kuantitas diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,29 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kuantitas kerja yang kurang baik.

- Perihal “Selalu memberikan hasil kerja sesuai dengan standar” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kurang mampu memberikan hasil selalu sesuai standar yang telah diberikan.
- Perihal “Selalu teliti dalam bekerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” belum mampu terus teliti dalam mengerjakan pekerjaan.

3. Dimensi Tanggung Jawab

Dimensi tanggung jawab diukur melalui 2 indikator, yaitu selalu menerima pekerjaan yang diberikan dan selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan serta menyelesaikan dengan tepat waktu.

Tabel 4.26
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Tanggung Jawab

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya selalu menerima pekerjaan yang diberikan.	n	1	17	14	10	0	135	3,21
		%	2,4	40,5	33,3	23,8	0		
2.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan menyelesaikan dengan tepat waktu.	n	4	5	19	12	2	123	2,93
		%	9,5	11,9	45,2	28,6	4,8		
Tanggung Jawab							258	3,28	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.26 mengenai tanggung jawab diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,28 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki tanggung jawab yang kurang baik dalam bekerja.

- Perihal “Selalu menerima pekerjaan yang diberikan” paling banyak karyawan memilih setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan masih bisa selalu menyanggupi pembagian tugas yang diberikan atasan.
- Perihal “Selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan serta menyelesaikan dengan tepat waktu” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu

Lembang” kurang mampu dalam menyelesaikan tugas kerja sesuai dengan perintah dan target waktu yang telah ditentukan.

4. Dimensi Kerja Sama

Dimensi kerja sama diukur melalui 2 indikator, yaitu kemampuan menjaga hubungan dengan rekan kerja serta kemampuan menjalin kerja sama dengan rekan kerja.

Tabel 4.27
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Kerja Sama

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
			SS	S	KS	TS			STS
1.	Saya mampu menjaga hubungan dengan rekan kerja saya.	n	9	5	15	11	2	134	3,19
		%	21,4	11,9	35,7	26,2	4,8		
2.	Saya mampu menjalin kerja sama dengan rekan kerja saya.	n	5	13	15	7	2	138	3,29
		%	11,9	31	35,7	16,7	4,8		
Kerja Sama							272	3,27	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.27 mengenai kerja sama diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 3,27 dan termasuk dalam keadaan kategori kurang bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki kerja sama yang kurang baik dalam bekerja.

- Mengenai “Kemampuan menjaga hubungan dengan rekan kerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kurang mampu memelihara hubungan sosial yang baik dengan rekan kerjanya.

- Mengenai “Kemampuan menjalin kerja sama dengan rekan kerja” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” belum bisa memahami bahwa pentingnya kerja sama tim dalam lingkungan pekerjaan untuk memudahkan pekerjaan.

5. Dimensi Inisiatif

Dimensi inisiatif diukur melalui 2 indikator, yaitu pernah mengerjakan pekerjaan tanpa sebuah perintah dan kemampuan membuat keputusan dalam bekerja tanpa sebuah perintah.

Tabel 4.28
Tanggapan Karyawan Mengenai Dimensi Inisiatif

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor	
		n	SS	S	KS	TS			STS
1	Saya pernah mengerjakan pekerjaan tanpa sebuah perintah.	n	1	18	13	10	0	136	3,24
		%	2,4	42,9	31	23,8	0		
2	Saya mampu membuat keputusan dalam bekerja tanpa sebuah perintah.	n	2	7	19	13	1	122	2,90
		%	4,8	16,7	45,2	31	2,4		
Inisiatif							258	3,31	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.28 mengenai inisiatif diperoleh rata-rata skor tanggapan karyawan sebesar 4,05 dan termasuk dalam keadaan kategori baik bila merujuk ke Tabel 4.9 artinya mayoritas karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” memiliki perilaku inisiatif yang baik dalam bekerja.

- Perihal “Pernah mengerjakan pekerjaan tanpa sebuah perintah” paling banyak karyawan memilih setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh

Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan bisa melakukan kegiatan dalam pekerjaan tanpa sebuah perintah.

- Mengenai “Kemampuan membuat keputusan dalam bekerja tanpa sebuah perintah” paling banyak karyawan memilih kurang setuju, artinya karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” kebanyakan masih membutuhkan sebuah perintah untuk melakukan pekerjaan.

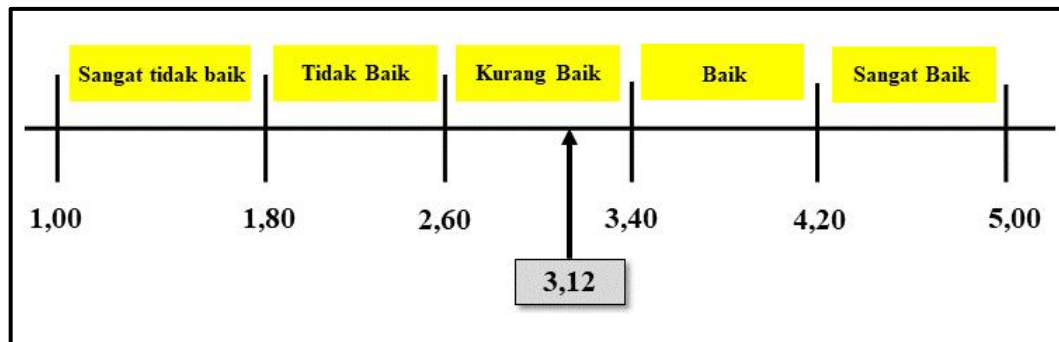
Hasil tanggapan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” mengenai kinerja karyawan berikut adalah rekapitulasinya:

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Karyawan Mengenai
Variabel Kinerja Karyawan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor	Mean Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Saya mampu menghasilkan target kerja dengan sesuai arahan.	5	10	19	8	0	138	3,29
2.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya dengan cepat.	3	6	22	9	2	125	2,98
3.	Saya selalu memberikan hasil bekerja sesuai standar.	4	11	17	10	0	135	3,21
4.	Saya selalu teliti dalam bekerja.	4	7	17	12	2	125	2,98
5.	Saya selalu menerima pekerjaan yang diberikan.	1	17	14	10	0	135	3,21
6.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan menyelesaikan dengan tepat waktu.	4	5	19	12	2	123	2,93
7.	Saya mampu menjaga hubungan dengan rekan kerja saya.	9	5	15	11	2	134	3,19
8.	Saya mampu menjalin kerja sama dengan rekan kerja saya.	5	13	15	7	2	138	3,29
9.	Saya pernah mengerjakan pekerjaan tanpa sebuah perintah.	1	18	13	10	0	136	3,24
10.	Saya mampu membuat keputusan dalam bekerja tanpa sebuah perintah.	2	7	19	13	1	122	2,90
Kinerja Karyawan							1311	3,12

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada tabel 4.29 disajikan rekapitulasi distribusi tanggapan mengenai kecerdasan spiritual karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” diperoleh rata-rata skor total tanggapan karyawan 3,12 yang selanjutnya diinterpretasikan berpedoman pada garis kontinum sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Gambar 4.6 Garis Kontinum Kategorisasi Variabel Kinerja Karyawan

Pada Gambar 4.6 dapat dilihat rata-rata skor total tanggapan karyawan atas 10 butir pernyataan dari 5 dimensi sebesar 3,12 berada pada interval kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” pada umumnya memiliki kinerja karyawan yang kurang baik dalam bekerja, hal ini dipengaruhi oleh item pernyataan yang memiliki skor rata-rata terendah yakni dari pernyataan “Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan menyelesaikan dengan tepat waktu” sebesar 2,92 dan dari pernyataan “Saya mampu membuat keputusan dalam bekerja tanpa sebuah perintah” sebesar 2,90.

4.1.5 Hasil Analisis Verifikatif

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian untuk menjelaskan hipotesis yang diajukan. Analisis verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah

ke 4, 5, 6, dan 7 (Pada halaman 17). Data hasil skoring jawaban kuesioner masih berupa skala ordinal, maka agar dapat diolah dalam analisis verifikatif data ordinal tersebut terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *method of successive interval* (MSI) (Juanim, 2018, p. 47). Hasil analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang diolah dengan SPSS 2.6 meliputi analisis jalur (*A Single Path Model*), analisis korelasi berganda (r), dan analisis koefisien determinasi (R) yakni sebagai berikut:

4.1.5.1 Hasil Analisis Jalur (*A Single Path Model*)

Menurut Juanim (2018, p. 45) analisis jalur digunakan untuk mengetahui atau meramalkan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) dan besarnya pengaruh variabel kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) yang diolah melalui SPSS 2.6 dengan memperhatikan *output Coefficients* (Juanim, 2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Analisis Jalur *Single Path Model*

Coefficients		Standardized Coefficients
Model		Beta
1	(Constant)	
	Kecerdasan Emosional (X_1)	0,681
	Kecerdasan Spiritual (X_2)	0,237
Koefisien Korelasi Berganda (r) = 0,820		
Koefisien Korelasi ($rx1x2$) = 0,474		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

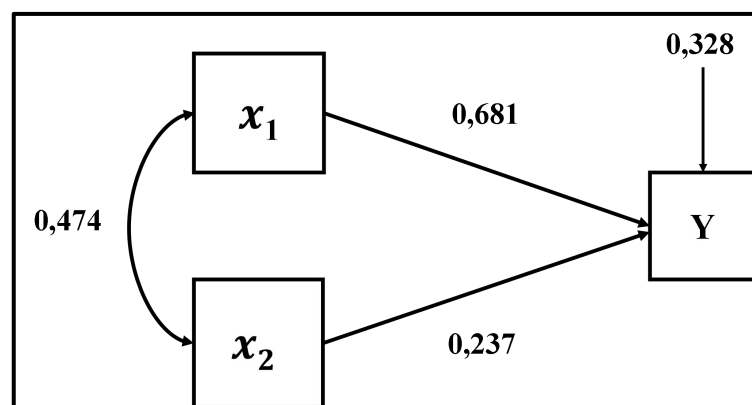
Berdasarkan pada Tabel 4.30 yang merupakan hasil perhitungan SPSS untuk analisis jalur *single path model*, menurut Juanim (2018) yang perlu diperhatikan adalah nilai dari *Standardized Coefficients* Beta untuk mengetahui masing-masing besarnya pengaruh koefisien jalur antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent* ($py1x1$ dan $py1x2$).

Selanjutnya untuk dapat dibentuk diagram dan persamaan strukturalnya maka harus dilengkapi nilai ϵ / nilai *error* dengan melihat nilai koefisien korelasi berganda (Juanim, 2018) yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\epsilon = 1 - r^2$$

$$\epsilon = 1 - 0,820^2 = 0,3276 \rightarrow 0,328$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai *error* sebesar 0,328 maka, bentuk diagram persamaan jalur *single model* sebagai berikut (Juanim, 2018):



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Gambar 4.7 Hasil Diagram Struktur Persamaan Satu Jalur

Persamaan strukturalnya sebagai berikut (Juanim, 2018):

$$Y = 0,681X_1 + 0,237X_2 + 0,328.$$

Berdasarkan Gambar 4.7 hasil analisis jalur *a single path model* tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan ($\beta_{y_1x_1}$) sebesar 0,681. Artinya semakin besar tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki karyawan akan membuat kinerja toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” semakin baik.
2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan ($\beta_{y_1x_2}$) sebesar 0,237. Artinya semakin besar tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki karyawan akan membuat kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” semakin baik.
3. Sedangkan hubungan korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,474. Dengan ini koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ($r_{x_1x_2}$) memiliki hubungan keterkaitan yang sedang bila merujuk pada Tabel 4.31.
4. Pengaruh diluar variabel penelitian atau nilai *error* adalah sebesar 0,328.

4.1.5.2 Hasil Analisis Korelasi Berganda (r)

Menurut Sugiyono (2021b) analisis korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel baik sesama variabel *independent* maupun variabel *dependent*. Dalam hal ini untuk melihat bagaimana kuatnya

hubungan yang terjadi antara kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan hubungan korelasi antar variabel yang sedang diteliti yakni berpedoman pada Tabel berikut:

Tabel 4.31
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2021b.

Hasil pengolahan korelasi berganda dari SPSS 2.6 perlu kita perhatikan pada *Output Model Summary* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

Tabel 4.32
Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,820	0,673	0,656	3,124

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.32 maka dapat diketahui hasil nilai koefisien korelasi (r) secara simultan yang diperoleh antara kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) adalah sebesar 0,820. Berdasarkan pada Tabel 4.31 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y).

4.1.5.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2021b) analisis koefisien determinasi (R) merupakan besar kontribusi atau pengaruh secara simultan kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y).

1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Menurut Sugiyono (2021b) Koefisien determinasi simultan (*R-Square*) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *independent* terhadap perubahan variabel *dependent*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 2.6 dapat diamati melalui *Output Model Summary* sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

Tabel 4.33
Hasil Koefisien Determinasi Simultan

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,820	0,673	0,656	3,124

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.34 melalui nilai *R-Square* diketahui nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,673. Hal ini dapat diketahui bahwa secara simultan kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Berikut peneliti sajikan perhitungannya dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

$$Kd = (0,820)^2 \times 100\% = 0,6724 \rightarrow 67,2\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R) secara simultan yang telah dilakukan diperoleh nilai Kd sebesar 67,2% yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) memberikan pengaruh koefisien determinasi simultan atau secara bersama-sama sebesar 67,2% terhadap kinerja karyawan (Y). Sedangkan sisanya $100\% - 67,2\% = 32,8\%$ merupakan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Menurut Sugiyono (2021b) Koefisien determinasi parsial merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel *independent* terhadap perubahan variabel *dependent*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 2.6 dapat diamati melalui *Output Coefficients* sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

Tabel 4.34
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	0,681	0,793
	Kecerdasan Spiritual (X_2)	0,237	0,560

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.35 dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh koefisien determinasi (R) secara parsial, yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd=Beta\times Zero\ Order\times 100\%}$$

$$\text{Kecerdasan Emosional (X}_1\text{) Kd} = 0,681 \times 0,793 \times 100\% = 54$$

$$\text{Kecerdasan Spiritual (X}_2\text{) Kd} = 0,237 \times 0,560 \times 100\% = 13,2$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R) secara parsial yang telah dilakukan diperoleh nilai Kd bahwa kecerdasan emosional (X₁) memberikan pengaruh secara parsial sebesar 54% terhadap kinerja karyawan (Y) sedangkan kecerdasan Spiritual (X₂) memberikan pengaruh secara parsial sebesar 13,2% terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian variabel kecerdasan spiritual yang lebih dominan mempengaruhi kinerja karyawan pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Pada bagian ini hasil pengujian hipotesis diuraikan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel baik secara parsial maupun simultan. Uji F merupakan uji pengaruh secara bersama-sama untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh variabel *independent* (Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan) (Sugiyono, 2021b). Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara masing-masing (Sugiyono, 2021b).

4.1.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji adakah pengaruh secara bersama-sama antara variabel *independent* (Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan) dengan hipotesis statistik yang di uji adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

H₀ : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan).

H₁ : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji f. Hasil perhitungan nilai F dengan bantuan SPSS 2.6 yang diperoleh dari *Output ANOVA* sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

Tabel 4.35
Uji-F Terhadap Kinerja Karyawan
ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	782,560	2	391,280	40,104	0,000
Residual	380,512	39	9,757		
Total	1163,071	41			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.35 dapat dilihat nilai f_{hitung} sebesar 40,104 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian nilai f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas 2 dan 39 adalah sebesar 3,240. Karena nilai f_{hitung} 40,104 lebih besar dari f_{tabel} 3,24, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan secara positif dan signifikan.

4.1.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan (Uji-t)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan dengan hipotesis statistik yang di uji adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t. Hasil perhitungan nilai t dengan bantuan SPSS 2.6 yang diperoleh dari *Output Coefficients* sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

Tabel 4.36
Rangkuman Uji-t Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan

<i>Standardized Coefficient Beta</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>	<i>t_{tabel} (df=39)</i>	H₀
0,681	6,545	0,000	2,023	ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.36 yaitu hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,545 >$ nilai t tabel $2,023$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak karyawan yang memiliki kecerdasan emosional akan membuat kinerja karyawan itu sendiri semakin baik.

4.1.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Uji-t)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan dengan hipotesis statistik yang di uji adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

H₀ : $\rho_{yx2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

H₁ : $\rho_{yx2} \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan spiritual (X_2)

terhadap kinerja karyawan (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t. Hasil perhitungan nilai t dengan bantuan SPSS 2.6 yang diperoleh dari *output Coefficients* sebagai berikut (Sugiyono, 2021b):

Tabel 4.37
Rangkuman Uji-t Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan

<i>Standardized Coefficient Beta</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>	<i>t_{tabel} (df=39)</i>	<i>H₀</i>
0,237	2,283	0,028	2,023	ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.37 yaitu hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah $0,028 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,283 >$ nilai t tabel $2,023$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak karyawan yang memiliki kecerdasan spiritual akan membuat kinerja karyawan itu sendiri semakin baik.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 responden. Peneliti mengelompokkan responden tersebut menjadi empat karakteristik. Pertama, mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin dimana terdapat 20 orang

karyawan laki-laki dengan persentase 48% dan 22 orang karyawan perempuan dengan persentase 52% terlihat jelas mayoritas karyawan dalam perusahaan ini adalah karyawan perempuan, artinya perusahaan lebih membutuhkan atau memprioritaskan tenaga perempuan.

Karakteristik karyawan berdasarkan usia, sesuai dari hasil yang telah didapatkan bahwa karyawan yang bekerja memiliki keberagaman usia dari dibawah 20 hingga diatas 40 tahun. Rentang usia paling banyak adalah dari usia 21-29 tahun yang berjumlah 19 orang dengan presentase 44%. Artinya karyawan dengan umur 21-29 tahun dapat bekerja dengan produktif.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan, dari hasil yang telah didapatkan terlihat yang mendominasi yaitu karyawan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 76%. Artinya pekerjaan di toko tidak membutuhkan karyawan dengan tenaga ahli.

Karakteristik responden berdasarkan masa bekerja, dari hasil yang didapatkan terlihat bahwa paling karyawan bekerja dengan jangka waktu 1 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 55%. Artinya karyawan toko belum sepenuhnya setia dengan pekerjaannya dikarenakan didominasi oleh karyawan dengan usia yang masih tergolong muda, maka bekerja di toko kebanyakan tidak dijadikan pekerjaan akhir untuk mengabdikan melainkan ingin menambah pengalaman bekerja.

4.2.1 Pembahasan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah Ke-1, 2, dan 3 (Pada halaman 17) yang menggambarkan tanggapan serta kondisi mengenai kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y) pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”. Berdasarkan pada hasil observasi dengan menggunakan kuesioner dan wawancara melalui berbagai pihak yang terkait untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam terhadap jawaban responden dengan keterkaitannya atas teori-teori yang berlaku dan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan maka perlu adanya pembahasan analisis deskriptif sebagai berikut:

4.2.1.1 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi hasil jawaban karyawan untuk variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,12 hal ini menunjukkan bahwa karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” pada umumnya memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik. kecerdasan emosional karyawan berada pada garis kontinum dengan interval skala 2,60 – 3,40 termasuk ke dalam kategori kurang baik. Dilihat dari 5 dimensi yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Terdapat 10 indikator yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui tanggapan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” mengenai kondisi kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil tanggapan karyawan terdapat 5 indikator yang memiliki skor rendah diantaranya yaitu mampu mengibur diri sendiri saat bersedih, mampu mengendalikan kecemasan dan bangkit dari kemurungan, inisiatif dalam bekerja, mampu memahami perasaan orang lain, mampu mengelola emosi orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional dalam individu karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih sangat rendah.

4.2.1.2 Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi hasil jawaban karyawan untuk variabel kecerdasan spiritual memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,81 hal ini menunjukkan bahwa karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” pada umumnya memiliki kecerdasan spiritual yang belum cukup baik. Kecerdasan spiritual karyawan berada pada garis kontinum dengan interval skala 2,60 – 3,40 termasuk ke dalam kategori kurang baik. Dilihat dari 7 dimensi yaitu : kesadaran diri, kualitas hidup, bersikap fleksibel, berpandangan holistik, enggan menyebabkan kerugian, menghadapi dan melampaui rasa sakit, dan cenderung bertanya. Terdapat 14 indikator yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui tanggapan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” mengenai kondisi kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan hasil tanggapan karyawan terdapat 4 indikator yang memiliki skor rendah di antara lainnya yaitu dapat menerima pendapat berbeda dari rekan kerja, selalu ikhlas dalam bekerja, keingintahuan yang tinggi dalam bekerja, dan

kemandirian dalam melakukan pekerjaan tanpa perintah. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual dalam individu karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” masih sangat kurang.

4.2.1.3 Analisis Deskriptif Kinerja Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan rekapitulasi jawaban karyawan mengenai variabel kinerja karyawan menunjukkan bahwa kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 3,12 dan berdasarkan rentang skor rata-rata berada pada interval skala 2,60 – 3,40 yang berarti masuk ke dalam klasifikasi kurang baik. Terdapat 10 indikator yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui tanggapan karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” mengenai kondisi kerjanya masing-masing.

Berdasarkan hasil tanggapan karyawan terdapat 4 indikator yang memiliki skor rendah di antara lainnya yaitu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, selalu teliti dalam bekerja, selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, dan mampu membuat keputusan dalam bekerja tanpa sebuah perintah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” sangat kurang sekali.

4.2.2 Pembahasan Analisis Verifikatif

Pembahasan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor yang ke-4 untuk mengetahui korelasi antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan variabel kecerdasan spiritual (X_2), serta ke-5 sampai 7 (Pada halaman 17) yaitu seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kinerja karyawan (Y) pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” baik secara simultan maupun parsial untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam terhadap jawaban karyawan dengan keterkaitannya atas teori-teori yang berlaku dan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan maka perlu adanya pembahasan analisis verifikatif sebagai berikut:

4.2.2.1 Analisis Verifikatif Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Spiritual Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan *output Correlations* dari pengujian SPSS menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation Product Moment* sebesar 0,474. Artinya kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,474. Dengan ini koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ($r_{X_1X_2}$) memiliki hubungan keterkaitan yang sedang.

Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual didalam diri karyawan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rudy Saputra & Amalia Bakirah (2021)

dengan judul penelitiannya: “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani” mengemukakan bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,80 dengan kriteria koefisien korelasi yang termasuk kategori tinggi (0,80 - 1,00). Selain itu didukung juga oleh penelitian Ayu Lestari et, al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) Dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma (Studi Korelasi Siswa Sma Se-Kota Serang)” mengemukakan bahwa siswa dapat berpikir secara optimum sehingga siswa dengan mudah akan lebih mengerti dengan itu EQ dan SQ ternyata memiliki hubungan kesatuan yang saling berkaitan. Dengan demikian, muncullah istilah Emotional Spiritual Quotient (ESQ).

4.2.2.2 Analisis Verifikatif Kecerdasan Emosional Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Hasil analisis jalur (*A Single Path Model*) menunjukkan koefisien jalur kecerdasan emosional bertanda positif dengan nilai 0,681 terhadap kinerja karyawan ($py1x1$). Artinya perubahan kecerdasan emosional (X_1) searah dengan nilai kinerja karyawan (Y). Pada saat skor kecerdasan emosional meningkat satu poin maka nilai kinerja karyawan akan bertambah sebesar 0,681.

Hasil dari perhitungan koefisien determinasi parsial memberikan hasil sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan

pengaruh sebesar 54% terhadap kinerja karyawan. Data ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” yang diperoleh dari nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 6,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{tabel} atau $t_{0,025;39} = 2,023$. Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,545 > 2,023$) dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% ($0,000 < 0,050$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **(Hipotesis terbukti)**

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Siswandono et al., (2021) dengan judul penelitian “The influence of intellectual; intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on the performance of ‘Key Talent’ Employees” yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan baik secara simultan atau parsial. Selain itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yasir et al., (2021) dengan judul penelitian “Kinerja Karyawan Dari Aspek Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional” yang menunjukkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan emosional sehingga memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari sisi kualitas dan kuantitas pekerjaan.

4.2.2.3 Analisis Verifikatif Kecerdasan Spiritual Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Hasil analisis jalur (*A Single Path Model*) menunjukkan koefisien jalur kecerdasan spiritual bertanda positif dengan nilai 0,237 terhadap kinerja karyawan ($py1x2$). Artinya perubahan kecerdasan spiritual (X_2) searah dengan nilai kinerja karyawan (Y). Pada saat skor kecerdasan spiritual meningkat satu poin maka nilai kinerja karyawan akan bertambah sebesar 0,237.

Hasil dari perhitungan koefisien determinasi parsial memberikan hasil sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh sebesar 13,2% terhadap kinerja karyawan. Data ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”.

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” yang diperoleh dari nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 2,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan nilai t_{tabel} atau $t_{0,025;39} = 2,023$. Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,283 > 2,023$) dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% ($0,028 < 0,050$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **(Hipotesis terbukti)**

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Matheous Tamosang (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Malang” yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Malang. Selain itu di dukung juga oleh penelitian Nur Handayani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “The Effect Of Emotional and Spiritual Intelligence On Employee Performance At PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Branch Office Sidenreng Rappang” yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan yang apabila kecerdasan spiritual meningkat atau menurun maka kinerja karyawan juga menurun dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

4.2.2.4 Analisis Verifikatif Kinerja Karyawan di Toko Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang

Berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai r memberikan hasil sebesar 0,820. Maka dapat diketahui bahwa hubungan kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) memberikan koefisien korelasi sebesar 0,820 terhadap kinerja karyawan (Y). Nilai korelasi berganda (r) berada pada interval skala koefisien korelasi 0,800–0,999. Artinya secara simultan hubungan kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) memiliki hasil yang mendekati angka 1 dengan begitu hubungannya sangat kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R) yang telah dilakukan diperoleh nilai Kd sebesar 67,2% yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) memberikan pengaruh koefisien determinasi simultan (R) atau secara bersama-sama sebesar 67,2% terhadap kinerja karyawan (Y). Sedangkan sisanya $100\% - 67,2\% = 32,8\%$ merupakan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Data ini membuktikan bahwa kinerja karyawan toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang” dapat didefinisikan oleh peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dari karyawan itu sendiri.

Hasil pengujian hipotesis simultan (uji-f) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersamaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada toko “Oleh-Oleh Kabayan Rumah Susu Lembang”. Hasil diperoleh dari nilai f_{hitung} sebesar 40,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai f_{tabel} atau $f_{0,05(2;39)} = 3,240$. Hasil yang diperoleh dari perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} adalah f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($40,104 > 3,240$) dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% ($0,000 < 0,050$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (**Hipotesis terbukti**)

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Diah Pitaloka & Hafid Kholidi (2020) dalam penelitian studi literturnya dengan berjudul “Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan” yakni menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki hasil yang berkolerasi positif terhadap kinerja karyawan yang dengan kecerdasan emosional yang baik akan memberikan kinerja serta

kemampuan hasil kerja yang baik. Oleh karena itu, pengontrolan emosi dari waktu ke waktu pasti dihadapkan dengan pekerjaan yang diemban dan memulai kerjanya yang maksimal dengan hasil yang diharapkan. Sedangkan untuk menyangkut kecerdasan spiritual seseorang lebih kearah keyakinan yang membawa makna spiritualitas dalam kerja sehingga dirasa memiliki kehidupan dan pekerjaan yang berarti. Selanjutnya dari penelitian Yan & Hadi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Upt Puskesmas Ponggok Kabupaten Blitar” menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok Kab. Blitar.